TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4869

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MI MUHAMMADIYAH AL AKBAR PANDEYAN (STUDI ANALISIS AKSIOLOGI FILSAFAT ISLAM)

The Cultivation of Akhlaqul Karimah Values in Students at MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan (Axiological Analysis Study of Islamic Philosophy)

Mujiburahman & Agus Sutrisno
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; sutrisnoagus269@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 31, 2024	Jan 15, 2025	Jan 27, 2025	Feb 1, 2025

Abstract

This research uses a descriptive qualitative research approach. The aim of this research is to determine the implementation of students' moral values at MIM Al Akbar Pandeyan. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis and processing is taken when the researcher is in the field and after collecting data from the field. For data analysis, researchers collect data (display data) then reduce the data, present the data and then draw conclusions. From the research results, it can be concluded that the implementation of students' moral values at MIM Al Akbar Pandeyan is good. After efforts to instill good morals in students, the children's attitudes have begun to change. Students begin to respect the teacher, are disciplined, honest and care about their friends. Instilling morals in students is carried out by being a role model, providing advice, habituation, and providing a deterrent effect. The factors that influence the implementation of student morals are

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

divided into 2 supporting factors, namely IMTAQ habits which are carried out every day and cooperation between fellow teachers in developing students' morals. The inhibiting factors are students' lack of awareness of good morals, lack of attention from parents, and the community environment, especially the social environment. The solutions used by teachers to overcome obstacles in implementing students' moral values include providing advice, actively maintaining good relationships with students' parents/guardians and teachers always collaborating with other teachers.

Keywords: Cultivation, Values, Morals

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MIM Al Akbar Pandeyan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Analisis dan pengolahan data diambil ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan. Untuk analisis data, peneliti mengumpulkan data *(display data)* kemudian reduksi data, penyajian data selanjutnya menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MIM Al Akbar Pandeyan sudah baik. Setelah adanya upaya penanaman akhlakul karimah terhadap siswa maka sikap anak-anak sudah mulai ada perubahan. Siswa mulai hormat kepada Bapak/Ibu guru, disiplin, jujur dan peduli terhadap teman. Penanaman akhlak siswa dilakukan dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan pemberian efek jera. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi akhlak siswa dibagi menjadi 2 fakor pendukung adanya pembiasaan IMTAQ yang dilaksanakan setiap hari dan kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Adapun faktor penghambat yaitu siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik, Kurangnya perhatian orang tua, serta Lingkungan masyarakat khususnya lingkungan pergaulan. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam implementasi nilai-nilai akhlakul karimah siswa yakni memberikan nasihat, menjaga hubungan yang baik terhadap orang tua/wali siswa secara aktif dan guru selalu kerjasama dengan guru yang lainnya

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-nilai, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Menurut Suriasumantri aksiologi adalah teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh. Karena berhubungan dengan nilai maka aksiologi berhubungan layak atau tidak layaknya sebuah ilmu pengetahuan dikembangkan. (Rokhmah, 2021) Menurut kamus Bahasa Indonesia aksiologi adalah kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, kajian tentang nilai-nilai khususnya etika. Dari definisi aksiologi di atas, terlihat dengan jelas bahwa permasalahan utama terkait aksiologi adalah mengenai nilai. Nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Teori tentang nilai yang dalam filsafat mengacu pada permasalahan etika dan estetika. Etika menilai perbuatan manusia, maka lebih tepat kalau

dikatakan bahwa objek formal etika adalah norma-norma kesusilaan manusia, dan dapat dikatakan pula bahwa etika mempelajari tingkah laku manusia ditinjau dari segi baik dan tidak baik di dalam suatu kondisi yang normatif, yaitu suatu kondisi yang melibatkan norma-norma.

Berkenaan dengan hal tersebut maka aksiologi erat sekali hubungannya dengan Pendidikan akhlak pada Pendidikan Islam. (Wahyuddin, W. 2016) Tujuan pendidikan islam mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia serta pembentukan kepribadian bagi peserta didik. Namun tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan, hal ini terlihat dari munculnya berbagi gejala prilaku buruk yang sering kali terjadi pada peserta didik. Sehingga perlu adanya penanaman niali-nilai akhlakul karimah agar perilaku siswa lebih mudah untuk diarahkan. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, semestera di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulaan cenderung menjauh dari tertanamnnya nilai-nilai akhlak.

Oleh karena itu sangatpenting untuk memahami dan menyempurnakan akhlak orang Islam, yaitu dengan mempelajari dan mengamalkan akhlak yang Islami. Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama atau mirip dengan "budi perkerti" yang berasal dari bahasa sangsekerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya. Berdasarkan pengertian akhlak tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan pada diri peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya.

Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Usaha-usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang. Seperti halnya yang dilakukan di MIM Al Akbar Pandeyan, dengan adanya kegiatan yang menunjang diharapakan dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di MIM Al Akbar Pandeyan, penulis melihat bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kebiasaan yang kurang baik, seperti; siswa masih ada yang datang terlambat, ada siswa yang kurang menghormati guru, tidak melaksanakan piket, mengerjakan tugas masih belum. mandiri dan kurang peduli terhadap teman. Hal inilah yang menjadikan alasan bagi penulis untuk melakukan riset tentang bagaimana "**Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di MIM Al Akbar Pandeyan".**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswa di MIM Al Akbar Pandean melalui studi analisis aksiologi filsafat Islam. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Al Akbar Pandean. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa sebagai penerima manfaat dari proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi relevan dengan penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai wawancara, observasi dan studi dokumentasi.Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan.Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai akhlaqul karimah di MIM Al Akbar Pandean dalam perspektif aksiologi filsafat Islam.

HASIL

MIM Al Akbar Pandean adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Pandean. Sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam, madrasah ini memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Visi dan misi madrasah menekankan pentingnya pendidikan akhlak yang sejalan dengan ajaran Islam, dengan tujuan mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di MIM Al Akbar Pandean dilakukan melalui beberapa metode:

1. **Metode Pembiasaan**: Siswa dibiasakan untuk melakukan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten sehingga menjadi bagian dari karakter siswa.
2. **Keteladanan Guru**: Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam berperilaku. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan akhlaqul karimah menjadi contoh nyata bagi siswa untuk ditiru. Hal ini sejalan dengan konsep aksiologi dalam filsafat Islam yang menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan akhlak.
3. **Integrasi dalam Pembelajaran**: Nilai-nilai akhlaqul karimah diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada pelajaran PAI. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk berkomunikasi dengan sopan dan santun. Dalam pelajaran IPA, siswa diajarkan untuk menghargai ciptaan Allah dan menjaga lingkungan.
4. **Kegiatan Ekstrakurikuler**: Madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman akhlaqul karimah, seperti kegiatan keagamaan, pramuka, dan bakti sosial. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam konteks yang lebih luas.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi:

Faktor Pendukung:

- **Komitmen Pihak Sekolah**: Kepala sekolah dan guru memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Hal ini tercermin dari berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa.
- **Kerjasama dengan Orang Tua**: Madrasah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa melalui komunikasi yang intensif dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini membantu memastikan konsistensi penanaman nilai-nilai akhlak di rumah dan di sekolah.

Faktor Penghambat:

- **Pengaruh Lingkungan Luar**: Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti media sosial dan pergaulan bebas, dapat menjadi tantangan dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Untuk mengatasi hal ini, madrasah berupaya meningkatkan pengawasan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dari pengaruh tersebut.
- **Perbedaan Latar Belakang Siswa**: Siswa memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda, yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak. Guru dituntut untuk lebih sabar dan kreatif dalam menyampaikan materi agar dapat diterima oleh semua siswa.

Analisis Aksiologi dalam Penanaman Akhlaqul Karimah

Dari perspektif aksiologi filsafat Islam, penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di MIM Al Akbar Pandean mencerminkan penerapan nilai-nilai etika Islam dalam pendidikan. Metode pembiasaan dan keteladanan guru menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan prinsip aksiologi yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai etika melalui pengalaman langsung dan contoh nyata.

Selain itu, integrasi nilai-nilai akhlak dalam berbagai mata pelajaran menunjukkan pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dikembangkan secara seimbang. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman akhlaqul karimah juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks, sehingga memperkuat pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai akhlak.

Secara keseluruhan, implementasi penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di MIM Al Akbar Pandean menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip aksiologi dalam filsafat Islam, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui internalisasi dan praktik nyata nilai-nilai etika Islam.

PEMBAHASAN

A. Penanaman Nilai Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum membahas tentang akhlakul karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak. Pendidikan akhlak is achieved by elucidating the principles of Rasulullah. Takhalli (pengosongan diri dari sifat tercela), tahalli (pengisian diri dengan akhlak mulia dan ketaatan), and tajalli (penampakan buah perilaku mulia) are the three stages that make up akhlakdimulai. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan mudah untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang

Akhlak pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang tidak baik. Agama Islam merupakan sebagai sumber nilai akhlak yang dijadikan landasarn dalam membina akhlak seorang anak, karena Agama merupakan pedoman hidup serta memberi landasan yang kuat bagi diri setiap anak, maka dari itu penting sekali untuk menanamankan nilai-nilai akhlak yang terpuji yang bersumber pada ajaran Islam, serta membiasakan berakhkul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam Q.S. Luqman: 17

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".*

Berdasarkan ayat di atas maka akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Demikian juga

sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan seseorang dapat menghayatinya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.(Elneri, N., Thahar, et.al,2018) Sedangkan akhlakul karimah merupakan budi pekerti atau

perangai yang dimiliki oleh manusia dimana dengan perangai itu menjadi cerminan apa yang dilakukan oleh manusia sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlakul karimah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah Al-Qur‟an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Qur‟an dan sunnah Nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur‟an dan sunnah Nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus dijauhi. (Tabroni, et al, 2022) Adapun Ayat Allah yang menjadi salah satu dasar dari akhlakul karimah adalah Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari Al-Qur‟an dan sunnah Nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim

sudah terdapat didalam ajaran Al-Qur‟an karim dan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

3. Indikator Akhlakul Karimah

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukan oleh Al-Qur‟an dan hadist Nabi Muhammad SAW. indikator tersebut adalah sebagai berikut (Fahrudi, E, 2021):

a. Sifat hormat

Sifat hormat pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya.

b. Sifat disiplin

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang menjadi tanggung jawabnya, melakukan suatu perbuatan yang baik secara benar, Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

c. Sifat jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Salah satu tugas Guru menanamkan sifat kejujuran kepada anak supaya selalu berkata jujur kepada guru, orang tua dan orang lain. Dan anak terbiasa berkata jujur dan tidak berbohong.

d. Sifat murah hati

Orang tua memberikan contoh kepada anaknya dalam sifat murah hati misalnya selalu menyayangi saudara juga kedua orang tuanya, Tidak bertengkar

dengan saudara dan kedua orang tuanya, berkata benar/jujur terhadap orang tua dan saudara. Contoh lain lagi orang tua mengajak anaknya untuk mengunjungi tetangganya yang sakit, membantu tetangganya yang mengalami musibah dan memberikan infak/sodakoh.

4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Metode penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah atau yang sering disebut metode mengajar akhlak adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok bahasan. Beberapa metode pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan yang dapat dijadikan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya yaitu. (Mustofa, A, 2019)

a Metode Uswah atau Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena siswa pada umumnya cenderung meniru gurunya. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, disini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang baik. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada diri peserta didik karena tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit tercapai.

b Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

c Metode Ibrah atau Mau'idah

Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengakuinya. Mau"idah adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

d Metode Targhib dan Tarhib atau Janji atau Ancaman

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah. Terkait dengan metode penanaman akhlakul karimah ini, menurut penulis yang paling efektif dan efisien adalah metode keteladanan karena menurut penulis Rasulullah Saw itu sendiri juga ketika mengajarkan sesuatu yang baik kepada para sahabatnya, beliau memberikan contoh atau melaksanakannya. Selain itu, metode pembiasaan juga efektif untuk dilaksanakan oleh peserta didik, karena dengan adanya pembiasaan positif sejak dini dapat memberikan bekal atau pembiasaan yang baik pula ke depannya.

B. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa

Dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul karimah siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering tejadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses penanaman akhlak siswa disekolah. Dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah kepada siswa pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut. (Safitri, A, 2021)

1. Faktor pendukung
   a. Faktor Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam penanaman akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

b. Lingkungan intusional (sekolah).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantui perkembangan kepribadian anak. Menurut singgih . Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: Kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid dan hubungan antar anak. Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua yang sibuk mencari nafkah membuat anak-anak dibiarkan bebas tanpa aturan dirumah. Karena kurangnya perhatian orang tua, perkembangan dan pergaulan anak jadi kurang sehat, seringkali siswa melakukan akhlak yang kurang baik seperti melanggar peraturan sekolah, dan hal tersebut kebanyakan di alami oleh siswa yang memiliki latar belakang kehidupan orang tua yang teralu sibuk mencari nafkah bahkan ada orang tua siswa yang broken home (cerai) jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka.

b. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi peserta didik di lingkungan sekolah saja tanpa mengetahui perilaku peserta didik diluar lingkungan sekolah.

c. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya mengenai akhlak baik, karena masih belum mempunyai pikiran yang matang sehingga banyak siswa bertindak seenakknya saja tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan.

d. lingkungan

Lingkungan khususnya lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Ketika pergaulan lingkungan mayarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya, begitu juga sebaliknya. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan itu positif maka akan berpengaruh positif pula, dan jika kebiasaan

yang ada di lingkungan itu negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

C. Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa

Peran seorang guru bukan hanya sekedar transfer ilmu saja kepada siswa melainkan lebih dari itu dalam konsep peran guru juga sebagai penginternalisasi nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Adapun solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa yaitu:

1. Memberikan nasihat kepada siswa

   Memberikan pesan yang baik atau nasihat kepada siswa merupakan cara yang cukup efekif dalam menanaman akhlakul karimah siswa, oleh karenanya guru hendaknya konsistensi dalam memberikan nasihat kepada siswa, baik ketika melakukan proses pembelajaran maupun berada di luar jam pembelajaran.

2. Meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa/wali siswa

   Keluarga adalah sekelompok sosial yang terkecil dalam masyarakat, keluarga juga disebut sebagai pusat pendidikan kodrati. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali diterima anak dalam pembentukan karakter anak, karena nilai yang dilakukan atau diterapkan anak dalam di lingkungannya berawal dari apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang tua.

3. Meningkatkan kerjasama dengan guru lain

   Kerjasama dengan sesama guru di sekolah akan meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru, karena sudah seharusnya guru dijadikan teladan atau contoh oleh siswanya di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik dari segi tingkah laku, berkata-kata dan berintraksi dengan orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa di MIM Al Akbar Pandeyan akhlak siswa sudah tergolong baik. Siswa sudah terbiasa menerapkan

sikap hormat baik kepada guru maupun teman, membiasakan sikap disiplin terhadap peraturan yang ditetapkan pihak sekolah, membiasakan bersikap jujur dan senantiasa murah hati. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru yang selalu mengarahkan, membimbing serta memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu melakukan kebaikan dan berakhlakul karimah. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa MIM Al Akbar Pandeyan yaitu: Faktor pendukung, Faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa MIM Al Akbar Pandeyan yaitu adanya pembiasaan akhlakul karimah yang dilaksanakan di madrasah. Selain itu adanya Kerjasama yang dilakukan guru dalam membina akhlakul karimah kepada siswa. Faktor penghambat, Faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa MIM Al Akbar Pandeyan yakni kurangnya perhatian orang tua terhadap prilaku anak, karena orang tua sibuk kerja. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua, Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak khususnya adalah lingkungan pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *7*(2), 172–186. Retrieved from http://www.ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/124

Wahyuddin, W. (2016). Pendidikan islam sebagai ilmu (Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi)", *Inspiratif Pendidikan*, 5(1), pp. 177-190. doi: 10.24252/ip.v5i1.3470

Sabila, Nur Akhda. (2019). Integrasi aqidah dan akhlak (telaah atas pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3.2: 74-83.

Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman, A. (2018). Nilai-nilai pendidikan dalam novel mamak karya Nelson Alwi. *Puitika*, *14*(1), 1-13.

Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *1*(1), 16-22.

Safitri, A. (2021). *Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di sekolah menegah pertama negeri 22 kota bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Fahrudi, E. (2021). Pendidikan akhlakul karimah berbasis karakter melalui pendekatan teori ekologi bronfenbrenner. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, *3*(2), 37-53.

Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *5*(1), 23-42.